

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya memanfaatkan aktiva. Aktiva dapat juga disebut kekayaan yaitu sesuatu yang memberikan manfaat ekonomi dan manfaat hukum bagi pemiliknya. Aktiva dikelompokkan atas *current asset*, *long term investment*, *fixed asset*, *intangible asset*, dan *other asset*. Penelitian ini fokus membahas *fixed asset* (aktiva tetap) yaitu *tangible asset* (aktiva tetap berwujud) yang dikaitkan dengan penyusutannya.

Aktiva tetap berwujud (*fixed asset*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva relatif permanen yang terlihat secara fisik, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan lebih dari satu tahun dan dapat dipakai berulang serta tidak dimaksudkan untuk dijual. Untuk memiliki aktiva tetap perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang dalam akuntansi disebut dengan harga perolehan. Pengertian harga perolehan tidak terbatas pada harga beli aktiva, juga termasuk berbagai biaya yang harus dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap digunakan, seperti ongkos angkut, asuransi, biaya pemasangan atau pajak-pajak seperti PPN dan PPNBM. Harga perolehan inilah yang menjadi dasar perhitungan untuk penyusutan.

Manfaat dari aktiva yang dibeli oleh perusahaan tidak selamanya dapat maksimal. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan teknologi, aktiva akan mengalami penurunan kegunaan. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk

melakukan perhitungan biaya dari aktiva yang akan kehilangan kemampuan dan kegunaannya selama umur manfaatnya. Perkiraan biaya yang berkaitan dengan ini untuk harta tetap berwujud disebut sebagai penyusutan (*depreciation*).

Satu tujuan PTPN IV seperti layaknya Perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan memakai metode penyusutan yang berupa aktiva tetap berwujud. Laporan konsolidasi pada perusahaan yang cukup sering memperlihatkan kerugian sebaiknya mendapat perhatian lebih dalam mengupayakan tercapainya tujuan ini. Posisi keuangan juga penting untuk diperhatikan, sehingga perlu dilakukan suatu perencanaan tentang bagaimana memaksimalkan laba usaha. Bagi perusahaan dengan prediksi laba yang cukup besar maka dapat dipakai metode penyusutan yang dipercepat (saldo menurun) dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan mengurangi laba kena pajak, jika pada awal-awal tahun investasi belum dapat memberikan keuntungan atau timbul kerugian maka digunakan metode penyusutan yang memberikan biaya yang lebih kecil (garis lurus) supaya penyusutan dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang menyajikan laporan keuangannya berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.

Biaya penyusutan memang tidak menyebabkan pengeluaran atau penurunan akun kas pada saat pencatatan namun, pada akbimya penyusutan akan mempengaruhi laba perusahaan. Lebih lanjut lagi penyusutan akan mempengaruhi besarnya biaya pajak pengbasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga peneliti bermaksud mencari apakah ada ^{perubahan} ~~ada~~ pengaruh metode penyusutan